

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan di suatu daerah. Salah satu upaya preventif yang sangat dianjurkan adalah kunjungan *Antenatal Care* (ANC). *Antenatal care* merupakan program terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berupa observasi, edukasi, dan penanganan medis pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan serta persalinan yang aman. Cakupan pelayanan *antenatal* dipantau melalui pelayanan terhadap kunjungan ibu hamil K1 sampai kunjungan K4 dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali (K6) yakni K1-K2 (kunjungan ke-1 dan ke-2) usia kehamilan sebelum 13 minggu atau trimester I, K3 (kunjungan ke-3) usia kehamilan 14-27 minggu atau trimester II, K4, K5 dan K6 (kunjungan ke-4, 5 dan 6) usia kehamilan 28 sampai 40 minggu atau persalinan. Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2024).

Menurut data WHO tahun 2021, persentase cakupan kepatuhan ANC di Indonesia sebesar 82%, masih jauh dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Selatan (95%), Malaysia (93%) dan Thailand (85%) (WHO, 2023). Data Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2023, menunjukkan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil trimester I untuk K1 sebanyak 96,4% dan

K2 sebesar 94,5%. Jumlah kunjungan ANC mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022 dengan capaian K1 yakni 93,3% dan K2 yakni 93,6%. Data ini menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara K1 dan K2, yang berarti bahwa kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester I belum optimal, selain capaian K1 dan K2 yang belum 100% (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Jatim (2024), capaian cakupan K1 Provinsi Jawa Timur tahun 2023 adalah 97%. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan cakupan K1 tahun 2022 yang mencapai 98,75%. Salah satu Kabupaten dengan capaian cakupan *antenatal care* terendah se-Jawa Timur adalah Kabupaten Pamekasan. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Pamekasan (2024), gambaran persentase pada cakupan pelayanan K1 adalah 89,9%, dan K2 sebesar 85,9%. Angka capaian ini masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 100% untuk cakupan K1 dan 95% untuk cakupan K2. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa Kecamatan Tlanakan merupakan salah satu Kecamatan dengan cakupan K1 dan K2 yang rendah, yaitu sebesar 87,3% dan 72,5% (Dinkes Kabupaten Pamekasan, 2024). Berdasarkan data kesenjangan antara K1 dan K2 di Jawa Timur maupun di Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester I belum optimal dan perlu ditingkatkan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan pada tanggal 30-31 Januari 2025 melalui pemeriksaan data rekam medik kepada 10 ibu hamil trimester I didapatkan data bahwa 1 orang (10%) ibu hamil yang tidak patuh pada kunjungan *antenatal care* K1 dan K2. Selain

itu, terdapat 4 orang (30%) ibu hamil yang tidak patuh pada kunjungan *antenatal care* K2 serta 5 orang (50%) telah melakukan kunjungan ANC K1 dan K2.

Antenatal care sangat bermanfaat bagi ibu dalam pengurangan dan pelaksanaan awal kehamilan dan komplikasi prenatal, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan fisik dan mental ibu hamil sebelum persalinan, kesempatan untuk peningkatan kesehatan ibu melahirkan, dan kesempatan pemberian ASI dan untuk menyelesaikan proses kelahiran dengan aman. Dampak dari ketidakpatuhan kunjungan *antenatal care* juga memicu permasalahan terhadap janin yaitu berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, sepsis neonatal, kematian neonatal dini dan asfiksia, sehingga dampak tersebut dapat menyebabkan kematian ibu dan janin (Asmin et al., 2022).

Frekuensi kunjungan ANC minimal di tiap trimester wajib dipatuhi ibu hamil, sehingga dapat mendeteksi dini faktor risiko kehamilan guna melindungi ibu hamil dari komplikasi kehamilan. Frekuensi kunjungan ANC minimal sesuai anjuran Kementerian Kesehatan yang wajib dilakukan oleh setiap ibu hamil adalah minimal satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. Cakupan K1 dan K4 merupakan suatu indikator untuk menjamin kualitas ANC. K1 adalah kontak ibu hamil pertama kalinya sedangkan K4 adalah kontak ibu hamil ke empat kali atau lebih dengan petugas (Asmin et al., 2022).

Kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* berdasarkan teori perilaku *green* dipengaruhi oleh faktor pendorong (*predisposing factor*), yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, faktor pemungkin (*enabling factor*) yang meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan serta faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang meliputi sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat serta kinerja dan perilaku petugas kesehatan. Menurut Niven (2019), faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi dukungan sosial, dukungan keluarga, dukungan dari profesional kesehatan, kinerja bidan dan penerapan program kesehatan termasuk *patien safety*. Tilden (2020), juga mengemukakan bahwa kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* dipengaruhi oleh antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, ekonomi, jarak antara tempat tinggal dengan fasilitas pelayanan kesehatan, kinerja tenaga kesehatan serta pelayanan berorientasi pada keselamatan pasien.

Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat kunjungan ANC, di antaranya adalah kinerja bidan, dukungan keluarga, dan ketersediaan sarana prasarana. Bidan sebagai tenaga kesehatan terdepan memiliki peran krusial dalam memberikan edukasi, pelayanan yang ramah, serta tindak lanjut yang tepat. Kinerja yang baik dari bidan dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Pelayanan

antenatal di Puskesmas dilakukan oleh bidan yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus-kasus rujukan. Wewenang pelayanan *antenatal* oleh bidan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, kewenangan yang dimiliki bidan salah satunya meliputi pelayanan *antenatal* pada kehamilan normal (Pohan, 2021).

Kinerja bidan merupakan layanan kesehatan yang diberikan oleh bidan untuk melakukan asuhan pada ibu hamil, perlu mempunyai standar kemampuan profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam buku pedoman pelayanan *antenatal* bagi petugas Puskesmas. Berdasarkan pedoman pelayanan *antenatal* tersebut, maka pengukuran kinerja bidan dilakukan berdasarkan standar "10 T" untuk pelayanan *antenatal* lengkap, yang meliputi timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (LILA), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian imunisasi TT, beri tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium, penanganan kasus dan temu wicara (Konseling) (Kemenkes RI, 2022).

Selain itu, dukungan keluarga, terutama dari suami dan orang tua, sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Dukungan emosional, finansial, dan logistik dari

keluarga dapat menjadi pendorong utama bagi ibu untuk rutin memeriksakan kehamilannya.

Tak kalah penting, sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang pemeriksaan yang nyaman, alat medis yang lengkap, serta akses transportasi yang mudah juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kunjungan ANC. Ketika fasilitas kesehatan tidak memadai, ibu hamil cenderung enggan atau menunda kunjungan ANC.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Bidan, Dukungan Keluarga dan Sarana Prasarana Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan “Apakah ada pengaruh kinerja bidan, dukungan keluarga, sarana prasarana terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh kinerja bidan, dukungan keluarga, dan sarana prasarana terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC) oleh ibu hamil di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa pengaruh kinerja bidan terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan.
- b. Menganalisa pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan.
- c. Menganalisa pengaruh sarana dan prasarana terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan.
- d. Menganalisa kinerja bidan, dukungan keluarga, sarana prasarana yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian



1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ANC.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan (khususnya bidan) dalam meningkatkan kualitas pelayanan ANC.
- b. Memberikan informasi kepada keluarga tentang pentingnya dukungan terhadap ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan.
- c. Menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Analisis Kinerja Bidan, Dukungan Keluarga dan Sarana Prasarana Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode dan Desain Penelitian	Hasil
1.	Sari, M. A. (2021). <i>Kinerja bidan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas X. Jurnal Keperawatan ICARE, Vol. 2 No. 1.</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bidan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Kinerja yang baik dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan ibu hamil untuk mengikuti jadwal kunjungan ANC secara lengkap.
2.	Rahmawati (2020) dalam jurnal berjudul <i>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Hamil untuk Memeriksa Kehamilan di Rumah Sakit Nene' Mallomo Kabupaten Sidrap.</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Nene' Mallomo. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,018$ untuk variabel dukungan keluarga, yang berarti ada hubungan yang bermakna.
3.	Yuliana Yusup (2019) Judul: <i>Gambaran Tingkat Kepuasan Ibu Hamil terhadap Layanan Antenatal Care di Puskesmas Wilayah Kepulauan Seribu Utara.</i>	Penelitian ini menggunakan Desain penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi <i>tangible</i> (yang mencakup sarana dan prasarana) memiliki skor kepuasan sebesar 52,3%, yang berarti cukup berpengaruh terhadap persepsi ibu hamil terhadap layanan ANC. Selain itu, dukungan

			emosional dan kualitas pelayanan juga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan ibu hamil dan kemungkinan kunjungan ulang.
--	--	--	---

